

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk memanusiakan manusia. Artinya pada saat seorang anak lahir ke dunia, mereka dibekali dengan berbagai kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan. Kemampuan atau potensi yang harus dikembangkan secara sengaja inilah yang merupakan proses pendidikan. Proses pendidikan ini berlangsung sampai seorang anak mencapai kedewasaan. Kedewasaan diri dapat ditunjukkan dengan kepribadian yang matang yaitu kepribadian yang menunjukkan karakter diri sebagai seorang manusia yang baik, manusia yang mengamalkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses menghasilkan sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, yaitu dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual anak. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dibutuhkan peran seorang pendidik yaitu guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik, artinya peran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi dan ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang pendidik harus mampu memahami sikap dan kepribadian setiap peserta didik dan melatih keterampilan yang ada dalam diri peserta didik. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pendidik dituntut untuk melakukan perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan strategi belajar mengajar, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, ataupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar. Pendidik berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar aktif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 6 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun menurut Syaefudin (2013, hlm. 32) menyatakan bahwa: “Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu guru bertugas sebagai pengajar, guru bertugas sebagai pembimbing, guru sebagai administrator kelas, guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, guru bertugas untuk mengembangkan profesi, guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat”.

Mengingat permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya permasalahan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas sangat beragam. Salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan proses pembelajaran motivasi adalah salah satu aspek yang sangat penting. Menurut Irwanto Menurut (2010, hlm. 193) “Manusia bukanlah benda mati yang bergerak hanya bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya sendiri untuk bergerak inilah motivasi”. Oleh sebab itu, motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*). Pernyataan tersebut sesuai dengan Sardiman (2016, hlm. 75) “Motivasi belajar ialah keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi juga dapat menentukan baik atau tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar pula kesuksesan yang diraihinya.

Motivasi pada dasarnya berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka prestasi yang diperoleh akan lebih baik pula, sebaliknya apabila motivasi belajar yang rendah dan merasa dirinya bosan dan malas belajarmaka prestasi belajarnya akan menurun (Sardiman, 2016: hlm. 18). Dari pernyataan tersebut, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, karena jika tidak mengerti dengan apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar akan sulit dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Bagi peserta didik motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku peserta didik kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala kesulitan, tuntutan dan menanggung resiko dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 027 Cicadas sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, fenomena lemahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan beberapa ciri perilaku peserta didik seperti terlambat datang ke sekolah, kurang semangatnya mengikuti kegiatan belajar, mencontek pekerjaan tugas atau PR sekolah, tidak mengikuti pembelajaran pada jam pelajaran tertentu, berbicara dengan teman ketika kegiatan belajar sedang berlangsung dan tidak berkonsentrasi pada saat menerima materi pelajaran di kelas. Ciri-ciri tersebut sesuai dengan pernyataan Sampurnawati dalam Jurnal Faizal (2016, hlm. 175) “Ciri-ciri siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dilihat dari perilakunya, antara lain: malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering membolos saat proses belajar mengajar, sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurang ulet/mudah menyerah saat mengalami kesulitan (cepat putus asa), dan kurang memiliki kreativitas, hanya

cenderung mengikuti teman-temannya”. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga didukung dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik pada saat kegiatan belajar berlangsung, pendidik hanya menggunakan media belajar berupa buku guru dan buku siswa sehingga menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dan mudah bosan. Dengan tidak tersedianya media yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas membuat siswa kurang mau terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran, contohnya siswa tidak punya keinginan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kondisi ini juga didukung dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran adalah alat atau segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (guru atau pendidik) ke penerima pesan (siswa atau peserta didik) yang bertujuan memberikan rangsangan kepada peserta didik dan menarik minat peserta didik dalam belajar serta membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan Ravik (2018, hlm. 4) yaitu “Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.”

Kemampuan merancang dan menggunakan media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik profesional. Dengan penggunaan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap pendidik untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Berbagai perkembangan informasi memungkinkan setiap pendidik bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Salah satu media yang bisa digunakan pendidik untuk menarik perhatian dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual adalah alat peraga atau perantara yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang penggunaan penjelasan materinya menggabungkan dua indra, yaitu indra penglihatan (gambar) dan indra pendengaran (suara). Pernyataan tersebut sesuai dengan Asyhar dalam Rosyid (2019, hlm. 78) mendefinisikan bahwa: “Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain”. Dengan penggunaan media audio visual diharapkan pembelajaran akan lebih menarik.

Beberapa penelitian dengan variabel hampir sama telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Setiawati (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Al-Bahri Kebun Nanas Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh penggunaan media audio visual dengan motivasi belajar siswa MI Al-Bahri dengan hasil data indeks korelasi sebesar 0,946 dan termasuk kategori yang sangat kuat (nilai  $r$  hitung pada rentang 0,90 – 1,00). Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Ristawati (2017) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai”. Hasil menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media pembelajaran tergolong dalam kategori yang baik ditinjau dari indikator media visual, media audio, dan media audio visual. Tingkat motivasi belajar siswa yang diperoleh tergolong sangat tinggi yang ditinjau dari indikator menggairahkan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi beberapa masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya Motivasi belajar siswa.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik pada saat kegiatan belajar berlangsung.
3. Proses kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan media berupa buku guru dan buku siswa.
4. Pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang bersemangat dan mudah bosan.
5. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan agar tidak terlalu luas, maka peneliti mekukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh penggunaan media audio visual (X) terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas V SD Negeri 027 Cicadas dengan melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas dan mengambil Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Pembelajaran 4,5 dan 6” sebagai materi pembahasan materi yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Media Audio Visual yang terdapat dalam penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran yang disampaikan mudah diingat, pembelajaran menjadi lebih menarik, dan pembelajaran mudah dipahami. Selanjutnya motivasi belajar dalam penelitian ini lebih menekankan pada konsep motivasi belajar menurut Sardiman, Riduwan dalam jurnal Aritonang (2008, hlm. 14) “Motivasi belajar siswa meliputi indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar (PBM) di kelas, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM), keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, penyelesaian tugas/pekerjaan rumah dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 027 Cicadas?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 027 Cicadas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 027 Cicadas.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 027 Cicadas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media audio visual khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi.
- 2) Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran yang menarik menggunakan media audio visual.

- 3) Menciptakan suasana baru yang menarik di dalam kelas, sehingga siswa tidak mudah bosan.

**c. Bagi Peneliti**

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual.
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual.
- 3) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media audio visual.

**d. Bagi Peneliti Lain**

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran yang menarik menggunakan media audio visual.
- 2) Memberikan motivasi agar dapat lebih baik dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan media audio visual.
- 3) Dapat dijadikan bahan rujukan, dukungan, dan perbandingan mengenai penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

**e. Bagi Kepala Sekolah**

- 1) Dapat dijadikan rujukan variasi media pembelajaran yang menarik.
- 2) Dapat dijadikan evaluasi dan kebijakan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran khususnya dalam menggunakan media audio visual.
- 3) Meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan media audio visual.

**G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka dalam penelitian ini disajikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media Audio Visual

Media audio visual adalah alat peraga atau perantara yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang penggunaan penjelasan materinya menggabungkan dua indra, yaitu indra penglihatan (gambar) dan indra pendengaran (suara). Pernyataan tersebut sesuai dengan Asyhar dalam Rosyid (2019, hlm 78) mendefinisikan bahwa: “Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi



yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain”.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2016, hlm. 75) “Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Pengukuran motivasi belajar dalam penelitian ini lebih menekankan pada konsep motivasi belajar menurut Sardiman, Riduwan dalam jurnal Aritonang (2008, hlm.14) “Motivasi belajar siswa meliputi indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar (PBM) di kelas, belajar di rumah, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM), keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil, penyelesaian tugas/pekerjaan rumah (PR) dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran”.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan panduan penulisan karya tulis ilmiah yang dijelaskan oleh TIM FKIP UNPAS (2019, hlm. 22) sistematika yang ada dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian pembuka skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.
2. Bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah. Adapun isi dari bab I yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi

3. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II yaitu terdiri dari kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan asumsi serta hipotesis penelitian.
4. Bab III metode penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Adapun isi dari Bab III yaitu terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
5. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
6. Bab V simpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian
7. Bagian akhir skripsi yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.